



Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Sistem Informasi Berbasis *Website* di Institusi Pendidikan

Rizki Amalia Kaimudin ^{1*}, Rafael Lisinius Ginting ²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 3 December 2025
 Accepted: 24 January 2026
 Available online: 28 February 2026

* Corresponding author.
amaaliarzki@gmail.com

Keywords:

Guidance and Counseling,
 Information System,
 Website

Kata Kunci:

Bimbingan dan Konseling,
 Sistem Informasi,
 Website

ABSTRACT

This study aims to optimize guidance and counseling services through the development of a web-based information system at Universitas Negeri Medan. The system is designed to be flexibly accessible to students and to facilitate service management by the Counseling and Guidance Unit. The development process adopted the 4D model (Define, Design, Develop, and Disseminate), resulting in a website featuring the homepage, about us, services, articles, and contact pages. The system was evaluated by material experts, media experts, and students based on aspects such as content design, language, usability, utility, and visual design. The results show that the system obtained scores of 80.15% from media experts, 84.21% from students, and an overall effectiveness level of 93.18%, all categorized as "excellent." These findings indicate that the developed web-based guidance and counseling information system is effective, feasible, and has the potential to improve the quality and efficiency of counseling services in higher education institutions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling melalui pengembangan sistem informasi berbasis *website* di Universitas Negeri Medan. Sistem ini dirancang agar dapat diakses secara fleksibel oleh mahasiswa dan memudahkan pengelolaan layanan oleh UPT Bimbingan dan Konseling. Pengembangan sistem menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) dengan produk akhir berupa *website* yang menampilkan fitur utama seperti beranda, tentang kami, layanan, artikel, dan kontak kami. Evaluasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan mahasiswa dengan menilai aspek desain materi, kebahasaan, usability, utility, dan desain visual. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sistem memperoleh nilai sebesar 80,15% dari ahli media, 84,21% dari mahasiswa, dan tingkat efektivitas sebesar 93,18%, seluruhnya termasuk dalam kategori "sangat baik". Temuan ini menunjukkan bahwa sistem informasi bimbingan dan konseling berbasis *website* yang dikembangkan efektif, layak digunakan, serta berpotensi meningkatkan mutu dan efisiensi layanan konseling di perguruan tinggi.

Doi: <https://doi.org/10.24114/jt.v15i1.70538>

1. Pendahuluan

Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari menghadapi berbagai persoalan yang memerlukan bimbingan, dukungan, dan pendampingan, tidak terkecuali bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa sering dihadapkan pada permasalahan akademik, pribadi, sosial, maupun karier yang dapat memengaruhi prestasi belajar serta kesejahteraan psikologisnya. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik maupun sosialnya (Prayitno, 2019). Melalui layanan BK yang optimal, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, serta mencapai keseimbangan antara aspek pribadi dan akademik.



Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, termasuk di Universitas Negeri Medan (Unimed), masih dilakukan secara konvensional. Proses administrasi seperti pendaftaran konseling, penjadwalan pertemuan, hingga pelaporan hasil masih dilakukan secara manual.

Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam hal efisiensi waktu, dokumentasi data, dan aksesibilitas layanan. Mahasiswa yang memiliki jadwal padat sering kesulitan untuk mengakses layanan konseling secara langsung, sedangkan konselor mengalami kendala dalam melakukan pencatatan dan pelaporan hasil konseling secara terintegrasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya transformasi digital dalam pengelolaan layanan BK agar dapat menjawab tantangan efektivitas dan efisiensi layanan di era modern.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan tinggi, TIK menjadi sarana penting untuk meningkatkan mutu dan efektivitas layanan akademik maupun non-akademik (Munir, 2020). Pemanfaatan sistem berbasis web memungkinkan layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara daring (*online*), yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Pressman (2014) yang menyatakan bahwa sistem informasi berbasis web dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan. Dengan demikian, penerapan teknologi informasi dalam layanan BK di perguruan tinggi menjadi langkah strategis untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman yang semakin digital.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung urgensi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi konseling berbasis web mampu meningkatkan efektivitas layanan dan kepuasan pengguna di lingkungan universitas. Sementara itu, penelitian Syamsu Alam (2020) mengungkapkan bahwa digitalisasi layanan konseling dapat memperkuat komunikasi antara mahasiswa dan konselor, sekaligus mempermudah proses dokumentasi hasil konseling. Meskipun demikian, implementasi sistem informasi BK di perguruan tinggi masih terbatas dan sering menghadapi kendala dalam hal desain antarmuka, integrasi data, dan pengelolaan konten. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diisi, khususnya dalam konteks pengembangan sistem BK yang sesuai dengan kebutuhan pengguna di lingkungan Universitas Negeri Medan.

Selain itu, hasil observasi awal di Unimed menunjukkan bahwa tingkat penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa mencapai hampir 100%. Kondisi ini menunjukkan potensi besar bagi pengembangan sistem informasi berbasis *web* yang dapat diakses secara fleksibel melalui perangkat mobile. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, tetapi juga mendorong efisiensi layanan serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses konseling. Dengan demikian, inovasi sistem informasi BK berbasis *website* menjadi solusi potensial untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan sistem informasi bimbingan dan konseling berbasis *website* sebagai upaya untuk mengoptimalkan layanan BK di Universitas Negeri Medan. Sistem ini dirancang untuk menyediakan fitur utama seperti informasi layanan, jadwal konseling, materi bimbingan, artikel pengembangan diri, dan fasilitas konsultasi daring. Diharapkan sistem ini dapat meningkatkan efektivitas komunikasi antara mahasiswa dan konselor, mempermudah proses administrasi layanan, serta mendukung dokumentasi kegiatan BK secara lebih efisien dan terintegrasi.

Dengan adanya pengembangan sistem informasi bimbingan dan konseling berbasis *website* ini, diharapkan dapat tercipta layanan yang lebih responsif, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa di era digital. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teknologi pendidikan, khususnya dalam konteks digitalisasi layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Sistem Informasi Berbasis *Website* Di Instansi Pendidikan”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan model *4D* (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974). Model ini dipilih karena sesuai untuk mengembangkan dan menguji kelayakan produk pendidikan berbasis teknologi sebelum diimplementasikan secara luas.

- 1) Tahap *Define* (Pendefinisian) Tahap ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dan permasalahan dalam layanan bimbingan dan konseling yang masih dilakukan secara konvensional. Analisis dilakukan melalui wawancara dengan konselor dan observasi terhadap sistem layanan BK di Universitas Negeri Medan. Hasilnya menunjukkan perlunya sistem informasi berbasis *website* yang mampu memfasilitasi layanan konseling secara efisien, fleksibel, dan terdokumentasi.
- 2) Tahap *Design* (Perancangan) Pada tahap ini dilakukan perancangan struktur sistem, alur layanan, dan antarmuka pengguna (*user interface*). Desain sistem dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dengan memperhatikan kemudahan akses bagi mahasiswa dan kemudahan pengelolaan bagi konselor. Perancangan meliputi pembuatan *flowchart*, *Entity Relationship Diagram (ERD)*, serta rancangan tampilan halaman seperti beranda, layanan, artikel, dan formulir konseling daring.
- 3) Tahap *Develop* (Pengembangan) Tahap ini mencakup proses pembuatan sistem informasi menggunakan bahasa pemrograman *PHP (Laravel Framework)* dengan basis data *MySQL* dan server lokal *XAMPP*. Sistem diuji melalui tiga



tahap evaluasi, yaitu oleh ahli materi, ahli media, dan mahasiswa sebagai pengguna akhir. Penilaian dilakukan terhadap aspek *usability*, *utility*, kebahasaan, serta desain visual menggunakan instrumen angket berskala Likert. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menentukan tingkat kelayakan produk.

- 4) Tahap *Disseminate* (Penyebaran) Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan sistem kepada kelompok pengguna terbatas, yaitu 33 mahasiswa Universitas Negeri Medan, untuk mengukur efektivitas sistem.

Kriteria interpretasi skor persentase yang didapat dari uji kelayakan penilaian ahli Materi dan Media pada tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemberian Skor

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dari nilai yang telah diperoleh kemudian di interpretasikan sesuai dengan kriteria di bawah ini:

Tabel 2. Kategori Kriteria Interpretasi

Skor Persentase (%)	Interpretasi
0%- 24.99%	Sangat Tidak Baik
25% -49.99%	Tidak Baik
50% - 74.99%	Baik
75%- 100%	Sangat Baik

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa pengembangan sistem informasi bimbingan dan konseling berbasis *website* yang dirancang untuk memfasilitasi komunikasi antara mahasiswa dan konselor di lingkungan Universitas Negeri Medan. Sistem ini memiliki lima halaman utama, yaitu: (1) Beranda, (2) Tentang Kami, (3) Layanan, (4) Artikel, dan (5) Kontak Kami. Fitur utamanya mencakup pendaftaran konseling daring, penjadwalan pertemuan, pengunggahan materi bimbingan, dan pelaporan hasil konseling secara digital. Desain antarmuka dibuat sederhana, interaktif, dan responsif sehingga dapat diakses melalui berbagai perangkat, baik komputer maupun smartphone. Sistem dikembangkan menggunakan framework Laravel, dengan basis data MySQL, dan server lokal XAMPP. Tahapan pengembangan mengikuti model *4D* (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*), yang memastikan proses perancangan berjalan sistematis, mulai dari analisis kebutuhan hingga uji kelayakan.

Pengembangan Sistem Informasi Berbasis *Website* terdiri dari 4 tahapan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Tahap *define* merupakan tahap analisis kebutuhan. Tahap *define* terdiri dari 5 tahapan yaitu: *font analysis*, *learner analysis*, *task analysis*, *concept analysis*, dan *specifaying instructional object*. Pada tahap *define* yang dilakukan adalah dengan mewawancarai anggota UPTBK, Mahasiswa/i, Mahasiswa Berprestasi dan Presiden Mahasiswa Universitas Negeri Medan. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa di UPTBK sudah pernah memiliki sistem informasi tetapi terdapat beberapa kendala yang tidak lagi dapat melanjutkan sistem informasi tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi diketahui pula bahwa hampir keseluruhan mahasiswa/i mampu menguasai dan mengoperasikan handphone. Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah memberikan kemudahan luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan, Pengembangan sistem informasi berbasis web memberikan solusi yang lebih efisien dan mudah diakses, serta mampu mendokumentasikan data secara sistematis, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan dibandingkan dengan sistem konvensional (Jogiyanto, 2020) termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling. Dulu, proses konseling sering kali terbatas oleh waktu, tempat, dan akses terhadap konselor. Namun kini, dengan adanya internet dan kemajuan teknologi digital, membangun sistem informasi bimbingan dan konseling menjadi jauh lebih mudah dan efisien.



Sistem ini dapat dirancang untuk mencakup berbagai fitur seperti penjadwalan sesi, konsultasi online, penyimpanan data klien yang aman, hingga pemantauan perkembangan konseli secara real-time. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan layanan konseling, tetapi juga meningkatkan kualitas dan kenyamanan bagi para pengguna. Dukungan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling memungkinkan akses yang fleksibel kapan saja dan di mana saja, sehingga menjadikannya solusi yang relevan dan adaptif di tengah dinamika zaman. Menurut Rogers (2023) Dengan dukungan teknologi, layanan bimbingan dan konseling kini dapat diakses kapan saja dan di mana saja, menjadikannya solusi yang relevan dan adaptif di tengah dinamika zaman. Sistem informasi berbasis *website* dapat menjadi fasilitas dan alternatif dalam melakukan konseling lebih mudan dan efisien. Maka dari itu dilakukan penelitian dan pengembangan sistem informasi bimbingan dan konseling berbasis *website* di Universitas Negeri Medan. Tahap yang kedua adalah tahap design yang merupakan tahap perancangan awal dalam pengembangan media *website*. Tahap design terdiri dari constructing criterion-referenced tes, media selection, format selection, dan initial design. Hasil rancangan awal pengembangan *website* adalah prototype *website* Setelah prototype *website* selesai dibuat selanjutnya masuk ketahap tiga yaitu develop. Pada tahap ini prototype *website* sistem informasi dilakukan penilaian oleh ahli materi, ahli media. Penilaian ahli materi meliputi 2 aspek yaitu aspek kesesuaian materi dan kesesuaian bahasa. Penilaian dari ahli media meliputi aspek Usability, Utility dan Desain Visual. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli materi dan media selanjutnya media *website* dalam layanan orientasi dilakukan uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan kepada mahasiswa/i sebagai pengguna *website* di universitas negeri Medan. Setelah tahap develop dilaksanakan dapat dilanjutkan pada tahap disseminate. Tahap disseminate atau tahap penyebaran merupakan tahap publikasi *website* media layanan orientasi melalui mesin pencari. Penyebaran dilakukan dengan mendaftarkan server *website* konselingunimed.com Setelah mendaftar selanjutnya melakukan verifikasi pendaftaran melalui email *website*. Mesin pencari yang digunakan merupakan mesin pencari yang populer digunakan yaitu google.

Penilaian kelayakan sistem dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan mahasiswa sebagai pengguna akhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem memperoleh nilai rata-rata 80,15% dari ahli media, 84,21% dari mahasiswa, dan 93,18% pada uji efektivitas penggunaan, yang seluruhnya termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem informasi bimbingan dan konseling yang dikembangkan layak dan efektif digunakan untuk mendukung layanan BK secara daring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi bimbingan dan konseling berbasis *website* yang dikembangkan berhasil meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan BK di lingkungan Universitas Negeri Medan. Sistem ini memungkinkan mahasiswa untuk melakukan pendaftaran konseling, menjadwalkan pertemuan, serta mengakses materi dan laporan hasil konseling tanpa batasan waktu dan tempat.

Berdasarkan rerata skor keseluruhan aspek yang dinilai pada penilaian oleh ahli materi sistem informasi bimbingan dan konseling adalah 90,91% Pada tabel konversi rerata skor tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil uji ahli materi tidak perlu dilakukan validasi kedua sehingga dapat dilanjutkan ke tahap validasi media. Hasil penilaian ahli media mendapatkan rerata skor sebesar 80,15% dalam tabel konversi rerata tersebut masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya penelitian dapat dilanjutkan pada penilaian pengguna *website* yaitu peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner yang diperoleh dari responden, total skor keseluruhan adalah sebesar 3.638 Jumlah ini dibandingkan dengan skor maksimal yang mungkin diperoleh, yaitu 4.200 (dihitung dari 15 pernyataan, 4 sebagai skor tertinggi per pertanyaan, dan 72 responden, menghasilkan nilai persentase (NP) sebesar 84,21%. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian responden terhadap aspek-aspek yang diukur dalam kuesioner tergolong sangat baik. Visualisasi dalam bentuk diagram lingkaran memperjelas bahwa sebagian besar target persepsi atau kepuasan telah tercapai, menyisakan hanya sekitar 15,79% dari skor maksimal yang belum terpenuhi. Hasil ini dapat dijadikan acuan positif dalam evaluasi dan pengambilan kebijakan selanjutnya, serta menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap item-item yang ditanyakan dalam kuesioner.

Kelayakan sistem yang mencapai kategori sangat baik menandakan bahwa rancangan produk telah memenuhi aspek penting dalam pengembangan media berbasis web, yaitu usability, utility, dan user experience (Pressman, 2014). Selain itu, hasil ini sejalan dengan temuan Yulianti (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi layanan bimbingan dapat meningkatkan kepuasan pengguna melalui kemudahan akses dan kecepatan layanan. Dari sisi pengguna, mahasiswa memberikan respons positif terhadap tampilan sistem yang sederhana dan navigasi yang mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa sistem mampu memenuhi prinsip user-centered design, di mana pengembangan berorientasi pada kebutuhan dan kenyamanan pengguna. Efektivitas penggunaan yang mencapai 93,18% juga memperkuat bahwa sistem ini tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga memiliki nilai fungsional tinggi dalam konteks pelayanan konseling di perguruan tinggi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala minor, seperti tampilan antarmuka yang belum sepenuhnya responsif di semua perangkat, serta belum adanya fitur notifikasi otomatis untuk pengingat jadwal konseling. Kendala tersebut menjadi dasar rekomendasi untuk pengembangan lanjutan, terutama dalam mengintegrasikan sistem dengan database akademik universitas agar pengelolaan data mahasiswa lebih efisien.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi bimbingan dan konseling berbasis *website* memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan layanan konseling di institusi pendidikan. Implementasi sistem ini dapat menjadi langkah awal



menuju transformasi digital layanan non-akademik di perguruan tinggi, sekaligus mendukung kebijakan pemerintah dalam percepatan digitalisasi pendidikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan Sistem informasi bimbingan dan konseling berbasis *website* telah berhasil dikembangkan. *Website* sistem informasi bimbingan dan konseling terdiri dari halaman beranda, Tentang Kami, Layanan Kami, Artikel dan Hubungi Kami (Kontak kami). Dalam penelitian dan pengembangan ini juga dilakukan penilaian kelayakan Sistem informasi bimbingan dan konseling berbasis *website* yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan mahasiswa/i sebagai pengguna *website*. Aspek yang dinilai antara lain aspek desain materi layanan, kebahasaan, usability, utility dan desain visual. Hasil penilaian kelayakan Sistem informasi bimbingan dan konseling berbasis *website* oleh ahli materi diperoleh, ahli media sebesar 80,15% dan User (Mahasiswa/i) sebesar 84,21% Sehingga dari masing masing hasil yang diperoleh dapat masuk dalam kategori “Sangat baik”. Sehingga Sistem informasi bimbingan dan konseling berbasis *website* layak untuk digunakan. Hasil efektivitas sistem informasi bimbingan dan konseling berbasis *website* berdasarkan rekapitulasi menunjukkan kategori “Sangat Baik” dengan persentase 93,18%. Adapun saran untuk pengembangan selanjutnya adalah agar sistem ini diperluas dengan integrasi terhadap sistem akademik universitas, penambahan fitur notifikasi otomatis, serta penyempurnaan desain antarmuka agar lebih responsif di seluruh perangkat. Implementasi lanjutan di berbagai program studi atau fakultas juga perlu dilakukan untuk memperluas jangkauan manfaat sistem dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling di era digital.

5. Saran dan Ucapan Terima Kasih

Untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan acuan Bagi UPTBK (Unit Pelaksana Teknis Bimbingan Konseling) Disarankan agar UPTBK Universitas Negeri Medan dapat mempertimbangkan untuk mengimplementasikan sistem informasi ini secara menyeluruh sebagai bagian dari layanan resmi bimbingan dan konseling. Sistem ini dapat menjadi solusi digital yang mendukung layanan konseling yang terdokumentasi, fleksibel, dan dapat diakses oleh seluruh mahasiswa. Selain itu, perlu disiapkan infrastruktur serta pelatihan teknis bagi petugas agar proses integrasi sistem dapat berjalan dengan lancar. Untuk mahasiswa, Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan sistem ini sebagai sarana untuk menyampaikan permasalahan akademik, pribadi, maupun sosial secara lebih terbuka dan terarah. Dengan adanya sistem ini, mahasiswa tidak perlu lagi merasa ragu atau kesulitan dalam mengakses layanan konseling, karena prosesnya menjadi lebih praktis dan privat. Mahasiswa juga diimbau untuk memberikan masukan atau umpan balik agar sistem ini terus berkembang sesuai kebutuhan mereka. Bagi konselor Sistem informasi ini dirancang untuk membantu konselor dalam mengelola jadwal bimbingan, mencatat hasil konseling, serta memantau perkembangan mahasiswa secara lebih efektif. Oleh karena itu, konselor diharapkan dapat memanfaatkan sistem ini dengan optimal dan terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan. Selain itu, konselor juga dapat memberikan masukan terhadap fitur-fitur yang masih perlu disempurnakan agar layanan menjadi lebih adaptif dan profesional.

Daftar Pustaka

- Munir. (2020). Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta.
- Pressman, R. S. (2014). Software Engineering: A Practitioner’s Approach (8th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Prayitno. (2019). Layanan Bimbingan dan Konseling di Satuan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan. (2021). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Alam, A. (2020). Pengembangan Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Digital untuk Perguruan Tinggi. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 8(2), 112–121.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook. Bloomington, IN: Indiana University.
- Yulianti, D. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Konseling Berbasis Web dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan BK di Perguruan Tinggi. Jurnal Teknologi Pendidikan, 13(3), 201–212.

